

NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *KAU, AKU, DAN SEPUCUK ANGP AU MERAH* KARYA TERE LIYE

Kholijah, Antonius Totok Priyadi, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: kholijah1210@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menemukan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi karya sastra. Sumber datanya adalah novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Datanya adalah nilai budaya dalam novel berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, karya, dan alam. Hasil analisis (1) hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi: percaya kepada takdir Tuhan, berdoa, percaya takhayul; (2) hubungan manusia dengan sesama, meliputi: kegotongroyongan, kebersamaan, kepedulian, persahabatan, cinta kasih, kesopanan, keramahan, kebaikan, kecurangan, kesalahpahaman, kemarahan, kekecewaan, kepatuhan, bekerja keras, berpengharapan, kesedihan, kejujuran, kesederhanaan, kebijaksanaan, kesabaran, kerajinan, keingintahuan, kegelisahan; (3) hubungan manusia dengan karya, meliputi: keterampilan, berprofesi; (4) hubungan manusia dengan alam, meliputi: polusi, perkembangan teknologi, keadaan alam, kebiasaan masyarakat, memanfaatkan alam; dan (5) implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari segi kurikulum, tujuan pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar, dan tingkat keterbacaan layak dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

Kata kunci: nilai, budaya, novel

Abstrack: This study aims to discover the cultural value contained in the novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* by Tere Liye. The method used in this research is descriptive method with a form of qualitative research. The approach is a sociological approach literature. The source is the novel entitled *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* by Tere Liye. The data in this study of the cultural value in the novel are words, phrases, and sentences that show the human relationship with God, another human, the work, and the nature. The result the analysis novel are (1) the relationship of man with God include: believe in destiny God, praying, superstitious, (2) the relationships with another human, including: mutual cooperation, togetherness, caring, friendship, love, courtesy, friendliness, kindness, cheating, misunderstanding, anger, disappointment, obedience, hard work, hopelessness, sadness, honesty, simplicity, wisdom, patience, diligence, curiosity, anxiety, (3) the relationship of humans with the work include: skills, profession, (5) the relationship of man with nature, include: pollution, technological developments, natural conditions, people's habits, utilizing natural, and (6) the implementation of cultural value in learning Indonesian novel in terms of curriculum, learning objectives of literature, the selection of teaching materials, and readability level worthy as teaching materials at senior high school.

Keywords: value, culture, novel

Nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra merupakan inti pokok dalam karya sastra tersebut. Dalam sebuah karya sastra ada nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang. Pengarang ingin menyampaikan tentang nilai kehidupan supaya pembaca bisa mempelajarinya. Nilai-nilai kehidupan yang ada dalam karya sastra berfungsi memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca. Nilai budaya dalam novel biasanya mengandung nilai hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan karyanya, dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan sekitar dalam suatu masyarakat.

Novel ini bercerita tentang seorang pemuda bernama Borno yang tinggal di tepian sungai Kapuas. Borno berpindah-pindah pekerjaan, mulai dari bekerja di pabrik karet, bekerja di sarang burung walet, bekerja di penyeberangan kapal feri, bekerja sebagai pengemudi sepih sampai bekerja di bengkel. Kehidupan Borno sederhana dengan memperjuangkan cinta yang tulus kepada seorang gadis. Dalam novel ini hubungan Borno dengan para pengemudi sepih penuh kekeluargaan. Saling gotong royong dan saling membantu. Hubungan Borno dengan masyarakat dalam novel ini begitu kompak dan penuh rasa tolong-menolong. Borno yang bekerja sebagai pengemudi sepih bertemu dengan seorang gadis bernama Mei. Pada saat pertemuan pertama tersebut, Mei sengaja meletakkan sepucuk angpau merah di sepih Borno. Mulai menemukan angpau merah itulah cinta mereka tumbuh. Cinta mereka yang tidak pernah diungkapkan menjadi bahan olokan bagi pengemudi sepih yang lain. Lika-liku percintaan Borno dan Mei yang tidak pernah diungkapkan membuat Borno semakin semangat menarik sepih. Cobaan dan tantangan perjalanan cinta mereka, tidak pernah membuat Borno putus asa. Sebaliknya, Borno semakin gigih bekerja. Borno tidak pernah larut dalam kesedihan sampai berlama-lama, nasihat dari Pak Tua, Andi, dan orang-orang di sekelilingnya membuat Borno belajar tentang nilai kehidupan.

Nilai-nilai dalam novel dapat mencakup masalah yang tidak terbatas. Nilai ini dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan dan seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu menurut Nurgiyantoro (2013:441–445) dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Martono (2006:236) juga mengungkapkan dalam disertasinya bahwa ada tiga makna: makna keagamaan, makna kemasyarakatan, dan makna kepribadian.

Menurut Kluckhohn dalam Koentjaraningrat (1990:28) mengenai sistem nilai budaya ada lima masalah pokok dalam kehidupan manusia, meliputi: masalah mengenai hakikat hidup manusia, masalah mengenai hakikat karya manusia, masalah mengenai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan mengenai nilai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, karya, dan alam.

Selanjutnya, Ratna (2010:9) mengungkapkan bahwa sastra dan kebudayaan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai positif. Artinya, sastra dan

kebudayaan dengan sendirinya dihasilkan melalui aktivitas manusia itu sendiri, berfungsi untuk meningkatkan kehidupan. Peranan sastra dan kebudayaan bertujuan memperbaiki tingkah laku manusia. Dalam kebudayaan dan sastra ada nilai-nilai positif yang harus dipelajari oleh manusia. Kebudayaan dan sastra saling berhubungan dan berkaitan.

Begitu pentingnya kaitan karya sastra dan kebudayaan, tak heran apabila Ratna (2010:24) mengungkapkan bahwa karya sastra memiliki berbagai cara dalam melestarikan kebudayaan, yang secara keseluruhan dilakukan melalui sarana bahasa. Pengantar kebudayaan untuk mencapai tujuannya disampaikan melalui media bahasa. Media bahasa ada dalam karya sastra. Berdasarkan kaitan antara karya sastra dan kebudayaan, maka keduanya membentuk satu-kesatuan yang saling berhubungan erat.

Hasil penelitian nilai budaya dalam novel juga berpeluang untuk dijadikan materi ajar bahasa Indonesia atau bisa juga dijadikan modul pembelajaran bahasa Indonesia dalam menganalisis unsur ekstrinsik novel terutama dari segi nilai budaya dalam karya sastra. Menurut Kosasih (2010:7–8) modul ialah sejenis satuan kegiatan pembelajaran yang terencana dan didesain oleh guru guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyusun modul harus memperhatikan pemilihan pengalaman belajar agar peserta didik komunikatif, dapat memperoleh nilai-nilai kehidupan, bisa menambah wawasan, hiburan, nilai-nilai ketuhanan atau pun kemasyarakatan.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Alasan memilih metode deskriptif karena yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi atau gambaran yang tidak berupa angka. Tujuan penggunaan metode deskriptif untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Alasan menggunakan bentuk kualitatif karena hal yang ingin dibahas dalam penelitian ini berupa uraian masalah penelitian dengan kata-kata dan penjelasan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologi karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (1995:111) pendekatan sosiologi sastra diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: sosiologi pengarang; sosiologi karya sastra; dan sosiologi pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra karena pembahasan hanya berfokus untuk melihat karya sastra dari sudut makna yang tersirat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye yang diterbitkan pada Februari 2014 oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta yang merupakan cetakan kedelapan. Novel ini berjumlah 512 halaman, terdapat 37 bab yang dilengkapi dengan prolog dan epilog. Data dalam penelitian ini adalah nilai budaya dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan karya, dan hubungan manusia dengan alam.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: (1) menyiapkan lembar pengumpul data berupa kartu pencatat data; (2) menyeleksi data nilai budaya dalam novel sesuai rumusan masalah, nilai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, karya, dan alam; (3) memberi deskripsi berupa keterangan singkat mengenai alasan mengapa data tersebut disebut hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, karya, dan alam; (4) menarik kesimpulan dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dan menyelaraskan data dengan konsep atau teori sebagai kriteria nilai hubungan manusia; dan (5) pengabsahan atau verifikasi dilakukan dengan cara triangulasi penyidik dengan dosen pembimbing dan triangulasi teori dengan menggunakan kecukupan referensial literatur yang relevan dengan masalah penelitian, verifikasi dilakukan juga oleh peneliti melalui ketekunan pengamatan dengan melakukan penarikan kesimpulan seakurat mungkin.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, membaca kembali data novel yang diperoleh. Kedua, menganalisis dan menginterpretasi nilai budaya pada novel dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan. Ketiga, menganalisis dan menginterpretasi nilai budaya pada novel dilihat dari hubungan manusia dengan sesama. Keempat, menganalisis dan menginterpretasi nilai budaya pada novel dilihat dari hubungan manusia dengan karya. Kelima, menganalisis dan menginterpretasi nilai budaya pada novel dilihat dari hubungan manusia dengan alam. Keenam, menganalisis dan menginterpretasi implementasi nilai budaya dalam novel sebagai materi ajar bahasa Indonesia tingkat SMA. Ketujuh, mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi dengan dosen pembimbing. Kedelapan, menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai budaya yang terdapat dalam novel. Terakhir, melaporkan hasil simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian nilai budaya dalam novel diperoleh beberapa data dan analisis sebagai berikut.

A. Nilai Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*

Hubungan manusia dengan Tuhan bisa diperhatikan melalui cara manusia mempercayai Tuhannya. Manusia tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari Tuhan. Setiap manusia membutuhkan Tuhan untuk menolong hidupnya. Secara fitrah, setiap manusia mempunyai keyakinan untuk mempercayai Tuhan. Setiap manusia mempunyai agama yang dianutnya.

1. Percaya kepada Takdir Tuhan

Percaya kepada takdir Tuhan merupakan bentuk keyakinan kepada Tuhan. Manusia percaya bahwa setiap perbuatan yang dijalaninya merupakan kehendak Tuhan. Apabila Tuhan belum menghendaki sesuatu terjadi, maka sesuatu tersebut tidak akan pernah terjadi.

Punggung gadis itu hilang di balik pintu ruangan. Alamak, aku tercenung, tertawa kecil, menyisir rambut dengan jemari. Ini benar-benar di luar dugaan. Pak Tua benar. **Kebetulan, takdir, atau apalah menyebutnya itu bisa terjadi kapan saja jika Tuhan menghendaki.** (hlm. 204)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Borno percaya dengan takdir Tuhan. Borno bisa bertemu Mei tanpa sengaja merupakan takdir Tuhan. Pertemuan Borno dan Mei sudah diatur oleh Tuhan. Walaupun pada awalnya Borno memaksakan jalan cerita dengan berbagai cara untuk bertemu Mei, tetapi hal ini gagal karena Tuhan belum menghendaki. Sebaliknya, pada saat Borno hampir putus asa, Mei tiba-tiba muncul. Inilah yang membuat Borno yakin tentang takdir Tuhan. Pertemuan Mei dan Borno telah diatur sesuai takdir Tuhan. Borno yang awalnya melakukan segala cara untuk bertemu Mei, selalu gagal dan tidak bisa bertemu karena Tuhan belum menakdirkan, tetapi akhirnya mereka bisa bertemu.

2. Berdoa

Berdoa kepada Tuhan merupakan kegiatan manusia dalam segala hal. Berdoa kepada Tuhan dilandasi sebagai permintaan manusia kepada Sang Pencipta. Manusia selalu berdoa apabila ingin meminta sesuatu kepada Tuhan dan berharap Tuhan akan mengabulkan setiap keinginannya.

Aku berharap, sungguh berdoa, semoga setelah Abang membaca surat ini, Abang tidak membenci keluarga kami, tidak membenci Mama, tidak membenci Mei. Maafkan keluarga kami, Abang. (hlm. 499)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Mei selalu berdoa agar Borno bisa membaca surat yang sengaja dijatuhkan Mei di sepi Borno. Mei juga selalu berdoa agar Borno tidak membenci keluarga Mei setelah membaca surat tersebut. Mei berharap Borno bisa memaafkan keluarga Mei. Mei berharap Tuhan bisa mengabulkan doa-doanya. Mei tidak ingin Borno membenci mamanya dan keluarganya.

3. Percaya Takhayul

Percaya takhayul yang terdapat dalam novel ini adalah percaya dengan makhluk halus yang bernama jin. Jin merupakan makhluk halus yang tidak terlihat oleh mata manusia biasa. Hanya orang-orang tertentu yang bisa melihat jin secara langsung.

...Berat kali sofa ini, macam ada yang lagi duduk di atasnya. **Atau jangan-jangan memang ada jin yang lagi duduk.** Katanya kalau memindahkan kursi suka begitu.” Petugas *timer* yang suka kisah-kisah gaib nan gombal itu berkata santai... (hlm. 89)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa petugas *timer* masih percaya dengan hal-hal gaib. Petugas *timer* mempercayai ada jin yang duduk di atas kursi yang diangkatnya. Kursi tersebut terasa sangat berat. Walaupun petugas *timer* hanya bergurau mengatakan hal tersebut kepada Borno, tetapi petugas *timer* percaya terhadap adanya jin dan makhluk gaib lainnya.

B. Nilai Hubungan Manusia dengan Sesama dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama adalah cara manusia bergaul dengan masyarakat. Hubungan ini didasarkan atas rasa saling membutuhkan dan rasa persaudaraan. Pergaulan manusia dengan sesama bisa juga membentuk karakter seseorang.

1. Kegotongroyongan

Gotong royong adalah tindakan dan sikap mau bekerja sama dan tolong-menolong dengan orang lain. Kegotongroyongan merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama. Masyarakat diajarkan untuk saling membantu.

...Bapaknya tergopoh-gopoh datang ke bengkel, memohon agar aku membantu mengurusnya, bilang si Lai dipukuli petugas. Aku meringis, berhitung cepat. **Baiklah, aku segera mendatangi kantor polisi bersama Andi.** (hlm. 391)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang tolong-menolong antarsesama. Borno membantu Lai keluar dari tahanan. Lai adalah karyawan Borno di bengkelnya. Ayah Lai memohon kepada Borno untuk membantu anaknya keluar dari tahanan. Borno merasa harus bertanggung jawab terhadap semua karyawan di bengkelnya. Pada saat Borno mendengar kabar tersebut, Borno langsung pergi kapolsek untuk membantu Lai keluar dari tahanan.

2. Kebersamaan

Kebersamaan mempunyai arti perasaan kedekatan dan saling mengasihi dalam kesatuan dengan orang lain. Kebersamaan merupakan bentuk persaudaran antarsesama. Melalui kebersamaan, kehidupan manusia akan membentuk persatuan.

“Siapa kerabatnya di sini?” Dokter bertanya.

Cik Tulani dan Koh Acong saling tatap, bingung.

“**Kami semua kerabatnya, Dok,**” Bang Togar menjawab mantap. Aku sedikit terkesima. Walau selalu menyebalkan, kalau sudah bicara tentang setia kawan, kepedulian, tidak ada yang mengalahkan Bang Togar. (hlm. 138)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang rasa kebersamaan dan kekeluargaan Bang Togar. Pada saat Pak Tua sakit dan dokter menanyakan siapa kerabat Pak Tua, Bang Togar dengan mantap menjawab bahwa kerabat Pak Tua adalah kami semua, di antaranya Bang Togar, Borno, Cik Tulani, dan Koh Acong.

3. Kepedulian

Arti kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

“**Aku paling tidak tahan melihat wajah kau sedih macam pengungsi, Andi.** Kusut terlipat empat. Ayolah, bergembiralah *sikit*.” (hlm. 281)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kepedulian Borno kepada Andi. Borno selalu ingin menghibur Andi. Borno tidak ingin melihat Andi sedih. Tak heran, apabila Borno selalu mengajak Andi bergembira. Borno memaksa Andi untuk bercerita tentang masalah yang dihadapinya.

4. Persahabatan

Arti persahabatan adalah menjalin dan memelihara persahabatan melalui saling percaya dan saling peduli.

...”Astaga, berarti selama ini aku keliru menilai Andi sebagai banyak omong, tukang maksa, dan agak lambat. Ternyata dia cerdas dan bernas. Di atas segalanya, yang paling penting, **Andi membuktikan dia adalah teman sejati kau.**” (hlm. 252–253)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang pendapat Pak Tua tentang Andi. Menurut Pak Tua, Andi adalah teman sejati Borno. Andi mengerjai Borno bahwa Mei telah kembali. Padahal waktu itu, Borno sedang merana dan merasa putus asa karena kepergian Mei. Borno hanya berdiam diri di rumah. Andi berbohong mengatakan Mei telah kembali dan sedang menunggu di dermaga. Borno bersemangat dan langsung berangkat ke dermaga. Ternyata yang menunggu di dermaga adalah tamu bapak Andi yang akan menyuruh Borno mengantar tamunya jalan-jalan keliling Pontianak naik sepit. Itulah yang membuat Borno kesal dan bercerita kepada Pak Tua. Pendapat Pak Tua malah sebaliknya. Pak Tua tertawa dan malah memuji Andi.

5. Cinta Kasih

Cinta adalah suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih sayang yang dalam dan penuh kelembutan terhadap orang lain sehingga timbul perasaan memiliki satu sama lain. Perasaan cinta kepada lawan jenis merupakan kodrat manusia normal.

...Jangan tanya definisi cinta sejati pada mereka, Andi. Mereka tidak pandai bersilat lidah, mereka buta. Tapi lihatlah keseharian mereka, maka kau bisa melihat cinta. **Bukan cinta gombal, melainkan cinta yang diwujudkan melalui perbuatan...** (hlm. 174)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kisah cinta sahabat Pak Tua. Mereka tidak mengenal definisi cinta sejati, tetapi mereka bisa mewujudkan cinta sejati melalui perbuatan. Mereka tidak bisa melihat tetapi keseharian mereka menciptakan cinta yang bisa dilihat oleh semua orang. Cinta mereka melalui perbuatan, bukan melalui perkataan yang kadang dibumbui kalimat gombal.

6. Kesopanan

Kesopanan atau kesantunan adalah biasa berperilaku sopan santun, berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya kepada orang lain. Berperilaku sopan merupakan cerminan bagi individu untuk bergaul dengan orang lain, terutama yang lebih tua.

“Hari ini Bapak-Ibu *nak* melihat *ape?*” Andi meniru-niru gaya *guide* professional, **bertanya sopan pada keluarga calon besan.** (hlm. 110)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kesopanan Andi. Andi bertanya sopan kepada tamu ayahnya dari Malaysia. Tamu tersebut ingin keliling Pontianak. Andi dengan sopan bertanya ingin jalan-jalan ke mana para tamu dari Malaysia tersebut.

7. Keramahan

Keramahan atau keramah-tamahan adalah perilaku riang dengan menunjukkan perlindungan dan persahabatan dengan orang lain. Keramahan dalam masyarakat akan membentuk hubungan yang harmonis.

...Entah perasaan seperti apa yang memenuhi kepala. Rasanya menyenangkan jika aku bisa melihatnya setiap hari, melihat wajahnya saat melangkah ke atas sepit, **senyum manisnya saat disapa orang-orang** sekitar, atau raut mukanya saat berbaris di antrean atau saat duduk di atas sepit. (hlm. 97)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang perasaan Borno terhadap Mei. Borno selalu senang melihat tingkah laku Mei. Mei selalu bersikap ramah kepada orang yang menyapanya. Mei selalu tersenyum apabila ada orang yang menyapanya. Mei tidak pernah sombong kepada setiap orang. Mei selalu bersikap ramah kepada setiap orang yang ditemuinya. Mei tidak pernah sombong karena dirinya merasa orang kaya.

8. Kebaikan

Kebaikan adalah baik budi, suka menolong, dan penuh perhatian. Kebaikan merupakan bentuk hubungan manusia dengan orang lain dalam bergaul dengan masyarakat.

Itulah nasib bekerja di pabrik karet, pekerjaan pertamaku lulus SMA dua tahun lalu. Di luar soal bau, bekerja di sana menyenangkan. **Pemilik pabrik memperlakukan kami dengan baik.** Gaji oke, ada pemeriksaan kesehatan, kadang ada makan siang gratis di kantin pabrik. Top. (hlm. 21)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kebaikan pemilik pabrik. Pemilik pabrik karet memperlakukan karyawannya dengan baik. Borno merasa nyaman bekerja di pabrik karet, selain masalah bau karet yang menyengat. Kadang di pabrik karet tersebut ada makan siang gratis, gaji berjalan lancar, dan ada pemeriksaan kesehatan.

9. Kecurangan

Kecurangan berkaitan dengan penipuan yang dilakukan manusia. Berlaku curang berarti tidak jujur terhadap segala hal yang diperbuatnya. Kehidupan manusia kebanyakan dilandasi kecurangan. Banyak manusia menipu sesamanya tanpa memandang kasihan.

Dua jam lalu, saat bapak Andi dan Andi tiba di bengkel, jangankan serah terima dengan satpam seperti yang dibicarakan dua penjual itu, bahkan di bengkel tidak ada siapa-siapa. Gerbang terbuka lebar, bangunan *workshop*, kantor, dan gudang tidak terkunci. **Hanya dalam hitungan detik, bapak Andi segera menyadari bahwa ada masalah besar.** Bengkel kosong melompong, menyisakan ruangan luas. Semua peralatan modern, canggih, yang termaktub dalam surat jual-beli telah diangkut entah oleh siapa. (hlm. 360)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang penipuan yang dialami oleh bapak Andi. Bapak Andi ditipu oleh orang yang menjual bengkel. Bengkel yang

dikatakan penuh dengan alat-alat canggih, ternyata kosong melompong. Bengkel tersebut ternyata hanya sewaan si penipu. Surat-surat tersebut palsu. Bapak Andi ditipu mentah-mentah. Pemilik bengkel tersebut melakukan kecurangan dengan mengatakan bahwa bengkel tersebut miliknya. Sebenarnya bengkel tersebut hanya bengkel sewaan.

10. Kesalahpahaman

Kesalahpahaman adalah perilaku manusia yang saling menyalahkan tanpa ada penjelasan yang benar. Tak jarang manusia mengalami kesalahpahaman dengan manusia yang lain. Masalah yang belum selesai dibicarakan akan menimbulkan kesalahpahaman.

Mula-mula hanya bertengkar mulut, lama-lama piring beterbangan. Tidak tahan lagi, Kak Unai pindah ke rumah kerabatnya yang tinggal di Pontianak, membawa dua anak mereka, melanjutkan aktivitas tenun-menennunya di sana. Bang Togar tidak peduli, jaga gengsi, atau entahlah kenapa, tetap tinggal di rumah lama. **Status pernikahan mereka dibiarkan tidak jelas lima tahun terakhir.** (hlm. 241)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang rumah tangga Bang Togar dan Kak Unai yang tidak ada kejelasan selama lima tahun terakhir. Rumah tangga Bang Togar selalu dipenuhi pertengkaran. Bang Togar selalu cemburu karena Kak Unai membuka usaha tenun-menennun. Bang Togar cemburu apabila yang datang tamu laki-laki. Akhirnya, rumah tangga mereka selalu dipenuhi pertengkaran.

11. Kemarahan

Kemarahan adalah bentuk emosi manusia yang sedang mengalami kebencian terhadap suatu hal atau merasa tidak suka. Kemarahan yang meluap-luap akan membuat manusia lupa segalanya.

...Muka Ibu menggelembung, tidak banyak bicara selain dengus marah. Aku jadi ragu-ragu bertanya kenapa Ibu terlihat seperti induk beruang mengamuk hendak pergi ke rumah Bang Togar... (hlm. 238)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kemarahan ibu Borno kepada Bang Togar. Ibu Borno marah karena Bang Togar telah mendorong istrinya sampai jatuh dan harus dibawa ke rumah sakit. Ibu Borno tidak sabar ingin segera ke rumah Bang Togar untuk memarahinya.

12. Kekecewaan

Kekecewaan merupakan perasaan kesal dan merasa tidak puas terhadap suatu hal yang dijalani. Manusia sering mengalami kekecewaan terkait dengan perjalanan kehidupannya. Kekecewaan timbul terhadap masalah yang tidak sesuai seperti yang diinginkan.

Aku mengeluarkan nada kecewa, pindah bertanya pada Ibu. (hlm. 7)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kekecewaan Borno. Waktu kecil Borno selalu bertanya berapa panjang Sungai Kapuas. Setiap orang yang ditanyainya selalu menjawab tidak tahu. Borno bertanya kepada ayahnya.

Ayahnya menjawab tidak tahu. Borno kecewa tidak mendapatkan jawaban, kemudian, Borno pindah bertanya kepada ibunya.

13. Kepatuhan

Kepatuhan adalah secara cepat dan penuh semangat melaksanakan arahan atau perintah dari orang lain. Kepatuhan merupakan kepribadian penurut terhadap tugas-tugas yang diberikan. Orang yang berperilaku patuh akan melaksanakan tugas yang diperintahkan dengan penuh tanggung jawab.

Senja membungkus kota Pontianak. Sesuai pembicaraan tadi pagi di hotel, jam segini, Andi dan bapaknya sudah menuju bengkel, berbenah, serah terima dengan satpam bengkel. Aku seharusnya bergabung dengan mereka, tapi terpaksa mampir sebentar ke rumah Pak Tua, **disuruh Ibu mengantar rantang makanan**. Aku berjalan melintasi gang sempit kami. (hlm. 350)

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa Borno selalu mematuhi perintah ibunya. Sesibuk apa pun pekerjaan Borno, Borno selalu menurut perintah ibunya untuk mengantar makanan kepada Pak Tua. Padahal saat itu, ada pertemuan serah terima di bengkel yang akan dibeli Borno dan bapak Andi, tetapi Borno masih sempat mengantar makanan ke rumah Pak Tua karena disuruh ibunya. Borno tidak pernah mengabaikan perintah ibunya. Borno selalu siap mengikuti perintah ibunya tanpa pernah membantahnya.

14. Bekerja Keras

Etos kerja adalah keyakinan adanya manfaat moral serta kecakapan melekat yang diperoleh dari bekerja sehingga dapat memperkuat karakter. Bekerja keras berarti mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Malamnya, sepulang dari bengkel badanku demam. **Meski aku semangat menarik sepi, semangat bekerja di bengkel bapak Andi, tetap berusaha terlihat sehat**, badanku tidak bisa dibohongi, punya batasnya. Pulang dari bengkel Andi saja rasanya sudah pusing hampir jatuh di anak tangga. (hlm. 247)

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa Borno tetap bekerja walaupun badannya sakit. Borno tetap memaksa menarik sepi dan bekerja di bengkel bapak Andi. Akhirnya, badan Borno lelah dan kecapekan. Borno demam tetapi tetap memaksa untuk bekerja.

15. Berpengharapan

Harapan dalam kehidupan manusia merupakan cita-cita, keinginan, penantian, kerinduan supaya sesuatu itu terjadi. Berpengharapan berarti bercita-cita tinggi untuk meraih keinginan tersebut. Berpengharapan yang lebih baik dari sebelumnya akan memandang masa depan dengan cemerlang. Orang yang berpengharapan akan selalu bercita-cita lebih baik dari sebelumnya.

...Kau tenang saja, rencanaku cukup besar untuk kita berdua. **Masa depan yang lebih baik**. Masa depan kita yang lebih cerah.... (hlm. 283)

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa Borno mempunyai rencana masa depan untuk dirinya dan Andi. Borno memimpikan bisa melanjutkan kuliah dan membuka bengkel. Borno selalu berpikir untuk masa depannya. Borno tidak ingin berakhir hanya sebagai pengemudi sepit. Borno selalu bercita-cita bisa kuliah dan mempunyai bengkel.

16. Kesedihan

Kesedihan merupakan perasaan berduka yang dialami oleh manusia. Setiap manusia akan mengalami kesedihan terkait dengan masalah hidupnya. Kehilangan orang yang disayangi akan membuat kesedihan yang mendalam.

“Bapak belum mati!” aku berteriak marah.

“Bapak kau tahu persis apa yang dia lakukan, Borno.” **Ibu bersimbah air mata memelukku erat-erat.** (hlm. 15)

Kutipan di atas mendeskripsikan kesedihan Borno dan ibunya saat ayahnya meninggal dunia. Borno kecil malah berteriak-teriak karena tidak percaya ayahnya meninggal secepat itu. Ibu Borno bersimbah air mata menahan Borno yang sedang mengamuk. Borno hanya bisa menangis terisak kehilangan ayahnya untuk selama-lamanya.

17. Kejujuran

Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegrasi), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang. Berlaku jujur merupakan landasan manusia berhubungan dengan manusia lain.

“Omong-omong, terima kasih banyak untuk taplak mejanya, Borno. Ini jadi benda paling berharga di rumahku, bagus sekali, istriku pasti suka.”

“**Itu dari Pak Tua. Bukan aku yang beli.**”

“Sama sajalah... (hlm. 237)

Kutipan di atas mendeskripsikan kepribadian Borno yang selalu berkata jujur. Pada saat pengemudi sepit mengucapkan terima kasih atas pemberian taplak meja sebagai oleh-oleh dari Surabaya, Borno mengatakan hal yang sebenarnya bahwa yang membeli taplak meja tersebut adalah Pak Tua. Borno selalu mengatakan hal yang sebenarnya tanpa berbohong. Borno tidak ingin mengatakan sesuatu yang tidak pernah dilakukannya. Hal ini membuktikan bahwa Borno selalu jujur atas kehidupan yang dijalaninya.

18. Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah keadaan berlaku sederhana, tidak suka pamer dan tidak bermewah-mewah. Berperilaku sederhana menunjukkan penampilan apa adanya tanpa memaksa untuk tampil mewah.

Aku tidak pernah keberatan menjadi pengemudi sepit dua tahun terakhir. Aku suka walau penghasilanku tidak memadai. Pekerjaanku tetap mulia. (hlm. 344)

Kutipan di atas mendeskripsikan kepribadian Borno yang selalu sederhana. Borno tidak pernah keberatan menjadi pengemudi sepit. Bagi Borno mengemudi

sepit sangat menyenangkan. Borno tidak pernah merasa gengsi bekerja sebagai pengemudi sepit. Borno selalu bekerja tanpa memandang malu dengan pekerjaannya.

19. Kesabaran

Kesabaran atau ketabahan adalah kekuatan hati untuk menahan stres karena besarnya cobaan dan rintangan sehingga mampu melakukan hal yang terbaik. Berlaku sabar merupakan ujian terhadap masalah manusia.

Aku mencoba menemui dia di sekolahnya, di rumahnya, membujuk Ibu Kepsek yang baik hati, atau Bibi bertubuh besar tapi gesit itu. **Disuruh menunggu, aku menunggu. Satu jam, dua jam, sia-sia, aku pulang, kembali lagi esok harinya.** (hlm. 454)

Kutipan di atas mendeskripsikan kesabaran Borno menunggu Mei. Borno tetap menunggu Mei untuk menjelaskan permasalahannya. Walaupun Mei selalu menghindarinya tanpa mau menjelaskan. Borno tetap mencari cara agar bisa berhubungan dengan Mei. Borno menulis surat setiap hari untuk Mei, begitu juga Mei tidak pernah membalas surat-surat Borno. Borno setiap hari datang ke rumah Mei, yang menemuinya hanya pembantu di rumah Mei. Borno tidak pernah putus asa untuk menemui Mei. Borno sabar menunggu berjam-jam di rumah Mei untuk membicarakan hubungan mereka.

20. Kerajinan

Kerajinan adalah mempertaruhkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan. Kerajinan merupakan kepribadian individual untuk membiasakan diri disiplin. Orang yang berperilaku rajin tidak akan menyia-nyiakkan waktu yang dimilikinya.

...”Dari mana kau tahu soal itu?”

“**Dari buku panduan motor tempel yang diberikan Pak Tua.**” (hlm. 160)

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa Borno rajin membaca buku. Borno suka membaca buku tentang mesin. Tak heran, apabila Borno banyak tahu tentang mesin. Hobi Borno membaca buku membuat Borno menambah banyak pengetahuan tentang mesin. Walaupun Borno hanya tamatan SMA, tetapi Borno rajin membaca buku.

21. Keingintahuan

Keingintahuan atau kepenasaran adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan akan berdampak positif bagi manusia.

Usia enam tahun, **aku suka memikirkan hal-hal aneh.** Salah satunya aku pernah sibuk memikirkan: Jika kita buang air besar di hulu Kapuas, kira-kira butuh berapa hari kotoran itu akan tiba di muara sungai, melintas di depan rumah papan kami? (hlm. 7)

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa Borno sejak kecil suka memikirkan hal-hal aneh. Borno memikirkan seberapa panjang Sungai Kapuas. Borno selalu ingin tahu hal-hal yang tidak dipikirkan oleh orang lain.

22. Kebijakan

Kebijakan adalah mengenal dan menjauhi kata-kata, tindakan, dan sikap yang dapat menimbulkan akibat-akibat yang tidak diinginkan, atau dapat menyakiti hati orang lain. Kebijakan selalu menanggapi suatu hal dengan pikiran matang dan tidak tergesa-gesa.

“Maka kau jangan berputus asa,” Pak Tua menjawab perlahan.

“Aku sudah berkali-kali berusaha. Sampai kapan?”

“Sampai dia bersedia menjelaskannya.”

“Kalau dia tidak pernah mau menjelaskannya?”

Pak Tua tersenyum. **“Maka itu berarti saatnya kau mundur teratur, Borno. Cinta tidak pernah bisa dipaksakan, bukan?”**

Aku mengeluh tertahan, saran Pak Tua menyakitkan. (hlm. 429)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kebijakan Pak Tua. Pak Tua menasihati Borno untuk tetap berusaha dan tidak berputus asa mengejar Mei. Borno tidak tahu sampai kapan berusaha mengejar cinta Mei. Pak Tua dengan penuh kebijakan mengatakan untuk mundur secara perlahan. Apabila Mei masih menjauhi Borno, maka saatnya Borno untuk menjauh dari Mei. Demikian nasihat Pak Tua kepada Borno.

23. Kegelisahan

Kegelisahan merupakan perasaan manusia yang dapat menghilangkan kemampuan untuk merasa bahagia. Orang yang mengalami kegelisahan tidak akan merasakan kebahagiaan seperti orang lain.

Kenapa? Kenapa begitu tiba-tiba? Bukankah baru dua minggu terakhir kami berbaikan? Jika bukan satpam super galaknya yang melarang, lantas apa lagi? Aku menatap bintang-gemintang. Apakah Mei ragu-ragu lagi? Apakah semua terlalu cepat? Apakah ada yang salah dengan hubungan kami? (hlm. 401)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kegelisahan Borno terhadap Mei. Borno bingung dengan sikap Mei yang melarangnya untuk bertemu lagi. Borno berpikir mungkin ayah Mei yang melarangnya untuk bertemu, tetapi menurut Mei bukan ayahnya yang melarangnya. Mei sendiri masih bingung tentang perasaannya kepada Borno. Kegelisahan Borno bertambah setelah Mei mengatakan akan pergi ke Surabaya.

C. Nilai Hubungan Manusia dengan Karya dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye

Hubungan manusia dengan karya adalah mengenai keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh manusia. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuninya. Setiap manusia mempunyai keahlian yang berbeda dengan manusia lainnya. Begitu juga dengan jenis pekerjaan yang ditekuninya.

1. Keterampilan

Terampil dan cekatan merupakan terampil menggunakan tangan, memiliki keterampilan mental, cekatan, dan tangkas. Keterampilan menyangkut bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap orang.

Nah, **setelah diagnosis yang jitu, lima menit berikutnya dihabiskan untuk tindakan.** Mudah saja. Beres.

“Saran saya segera diganti, Om.” Aku mengelap tangan yang kotor. “Kondisi rantainya buruk, sudah karatan. Paling satu-dua minggu macet lagi, tidak akan tertolong dengan pelumas.” (hlm. 180)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang keterampilan montir. Borno seperti seorang dokter yang mendiagnosis penyakit motor pelanggannya. Setelah mendiagnosis kerusakan motor pelanggannya, barulah Borno memperbaikinya. Borno bahkan memberikan saran kepada pelanggan bengkelnya dengan segera mengganti rantai motor yang sudah karatan.

2. Berprofesi

Berprofesi mempunyai pengertian bidang pekerjaan yang dilandasi atau ditekuni oleh seseorang. Berprofesi bisa juga diartikan dengan jenis pekerjaan yang sedang dijalani oleh manusia. Contoh, berprofesi sebagai pengemudi sepit.

Sialan, enak saja dia bilang “tidak level”. **Bahkan Mei amat menghargai profesiku ini.** (hlm. 159)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang profesi Borno sebagai pengemudi sepit. Mei sangat menghargai profesi ini. Borno sangat senang karena Mei menghargai profesinya. Mei tidak pernah memandang rendah pekerjaan Borno sebagai pengemudi sepit.

D. Nilai Hubungan Manusia dengan Alam dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*

Hubungan manusia dengan alam berkaitan dengan cara manusia menjaga kelestarian alam lingkungan. Selayaknya manusia menjaga lingkungan tempat tinggalnya, bukan malah merusak lingkungan alam tersebut.

1. Polusi

Keberadaan polusi dapat merusak lingkungan. Pencemaran lingkungan diakibatkan polusi yang ada di mana-mana. Timbulnya pencemaran disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia.

...”Dua hari lebih, Hidir. **Hutan rusak, sungai dangkal, kayu-kayu melintang. Kapuas macam sungai kecil saja sekarang.**...” (hlm. 244)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang pembicaraan ayah Kak Unai dengan Pak Tua. Menurut ayah Kak, alam di Pontianak semakin rusak. Hutan rusak, sungai dangkal, dan banyak kayu-kayu melintang di Sungai Kapuas. Sungai Kapuas sekarang seperti sungai kecil yang tidak dijaga dengan baik oleh penduduk Pontianak.

2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendatangkan kemakmuran materi, adanya perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi menimbulkan cabang ilmu pengetahuan baru antara lain: teknik modern, teknologi hutan, teknologi gedung, teknologi transportasi, dan lain-lain.

“Tapi hari ini semakin sedikit saja orang-orang yang mau naik kapal. **Semua ingin serbacepat, serbapraktis.** Mana ada yang mau naik kapal kalau ada pesawat murah?... (hlm. 188)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang perkembangan zaman yang semakin modern. Dulu orang masih banyak menggunakan kapal apabila ingin ke luar pulau. Sekarang semua orang menggunakan pesawat karena lebih cepat sampai di tujuan. Hal tersebut membuktikan perkembangan teknologi yang semakin canggih mengenai alat transportasi.

3. Keadaan Alam

Keadaan alam berkaitan dengan lingkungan di sekitar manusia. Keadaan alam biasanya ditentukan oleh letak geografis suatu daerah. Iklim dan cuaca mempengaruhi suatu daerah tempat tinggal manusia. Daerah yang banyak sungai keadaan lingkungannya akan berbeda dengan daerah yang tidak dilintasi sungai.

...Kota ini kota sungai, maka tidak perlulah planolog lulusan terbaik untuk menyimpulkan bahwa di kota ini transportasi air sangat penting. Zaman dulu, memiliki perahu kinclong yang terbuat dari kayu paling kuat dan dibuat tukang paling mahir rasa-rasanya sama levelnya dengan memiliki mobil mewah hari ini. (hlm. 33)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kota air. Pontianak adalah kota air. Orang ke mana-mana selalu menggunakan sepi. Transportasi air sangat penting. Zaman dahulu mempunyai banyak sepi sama dengan mempunyai banyak mobil pada saat ini.

4. Kebiasaan Masyarakat

Kebiasaan masyarakat berkaitan dengan tradisi di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Kebiasaan masyarakat daerah tertentu akan berbeda dengan kebiasaan masyarakat daerah lain. Hal ini ditentukan tradisi dan budaya setempat masyarakat.

“Begitulah, semua orang bersemangat, Borno. **Tahun ini kabarnya ada hadiah khusus dari walikota untuk pemenang lomba sepi tujuh belas.** Rutinya pun lebih jauh, bolak-balik dua kali... (hlm. 425)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang lomba balap sepi tujuh belas agustusan. Setiap tahun ada lomba balap sepi. Semua orang bersemangat untuk menyaksikan lomba balap sepi tersebut. Tahun ini walikota akan memberikan hadiah khusus untuk pemenang lomba. Rute balap sepi tahun ini lebih jauh dan harus berputar haluan di Jembatan Kapuas. Suasana lomba tersebut sangat seru dengan sorakan penonton yang bersemangat.

5. Memanfaatkan Alam

Manusia seharusnya bisa memanfaatkan alam sebaik mungkin untuk kehidupannya. Alam di sekitar manusia harus bisa dimanfaatkan sehemat mungkin. Bahan alami lebih baik daripada bahan-bahan pabrik. Memanfaatkan alam bisa dilakukan untuk pengobatan dan penyembuhan segala penyakit.

“Kau cari bawang merah, parut, balurkan ke punggung.” Ketua suku itu menatapku.

Eh? Aku batuk lagi, tidak menyangka akan ditegur. Bawang merah?

“Selesma kau ini bisa parah jika tidak diobati segera.” (hlm. 246)

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa masyarakat Dayak memanfaatkan alam dengan baik. Masyarakat menggunakan obat-obat alami untuk menyembuhkan orang sakit. Masyarakat Dayak terbiasa mengobati berbagai penyakit secara alami. Hal ini dibuktikan dalam kutipan di atas teguran ketua suku kepada Borno yang sedang salesma untuk mengobatinya menggunakan bawang merah. Padahal, Borno tidak menyangka akan ditegur seperti itu oleh ayah Kak Unai.

E. Implementasi Nilai Budaya yang Tercermin dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar materi sastra, terutama dalam menganalisis novel berkaitan dengan nilai budaya mengenai hubungan manusia. Menurut Abidin (2013:213) hakikat pembelajaran sastra adalah memperkenalkan siswa terhadap nilai-nilai yang dikandung dalam karya sastra. Nilai-nilai dalam karya tersebut, berupa nilai budaya, pendidikan, moral, sosial, dan sebagainya.

1. Dilihat dari Segi Kurikulum

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah dilihat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan termasuk dalam satuan pendidikan tingkat SMA kelas XI semester ganjil. Terletak pada aspek membaca melalui Standar Kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dan Kompetensi Dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan. Hal yang lebih difokuskan dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye adalah unsur ekstrinsik tentang nilai-nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, karya, dan alam.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran sastra adalah untuk meningkatkan aspek membaca pemahaman. Melalui teks kutipan novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, siswa diharapkan dapat meningkatkan membaca pemahaman. Membaca teks novel diperlukan ketelitian melalui membaca intensif. Siswa diharapkan dapat menerapkan membaca intensif untuk memahami dan menganalisis teks novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah*.

3. Dilihat dari Segi Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar di sekolah tidak boleh bertentangan dengan Pancasila, SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), dan pornografi. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah dilihat dari pemilihan bahan ajar karena tidak bertentangan dengan Pancasila, SARA, dan pornografi. Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye dilihat dari segi Pancasila tidak bertentangan karena isi novel menceritakan tentang rasa persaudaran dan persatuan masyarakat untuk saling membantu. Apabila dilihat dari SARA, novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* tidak bertentangan dengan SARA karena isi novel menceritakan kekompakan untuk saling menghargai antarsuku, meliputi suku Melayu, Cina, Batak, Dayak, dan lain-lain. Apabila dilihat dari pornografi, novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* tidak mengandung pornografi. Misalnya ciuman atau aksi pornografi lain yang dapat membangkitkan nafsu birahi. Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* menceritakan tentang cinta sejati seorang pemuda sederhana yang secara jelas tidak diungkapkan kepada gadis pujaan hatinya. Oleh karena itu, novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* dapat dibaca secara utuh oleh siswa SMA tanpa khawatir mengandung pornografi. Melalui uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* dapat dijadikan bahan ajar dilihat dari segi pemilihan bahan ajar karena tidak bertentangan dengan Pancasila, SARA, dan pornografi.

4. Dilihat dari Segi Keterbacaan

Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* dianggap relevan dengan tingkat keterbacaan peserta didik SMA karena tata bahasa dalam novel menceritakan kehidupan remaja lulusan SMA yang bekerja. Tokoh dalam novel tidak melanjutkan kuliah karena kekurangan biaya. Isi novel secara keseluruhan menceritakan tentang etos kerja dan kegigihan seorang pemuda yang tidak pernah menyerah untuk menggapai cita-citanya sehingga tokoh ini patut dicontoh oleh siswa SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai budaya yang tercermin dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai berikut: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi: percaya kepada takdir Tuhan, berdoa, percaya takhayul; (2) hubungan manusia dengan sesama, meliputi: kegotongroyongan, kebersamaan, kepedulian, persahabatan, cinta kasih, kesopanan, keramahan, kebaikan, kecurangan, kesalahpahaman, kemarahan, kekecewaan, kepatuhan, bekerja keras, berpengharapan, kesedihan, kejujuran, kesederhanaan, kebijaksanaan, kesabaran, kerajinan, keingintahuan, kegelisahan; (3) hubungan manusia dengan karya, meliputi: keterampilan, berprofesi; (4) hubungan manusia dengan alam, meliputi: polusi, perkembangan teknologi, keadaan alam, kebiasaan masyarakat, memanfaatkan alam; dan (5) implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari segi kurikulum, tujuan pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar, dan tingkat keterbacaan layak dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan apresiasi sastra, khususnya pada materi menganalisis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel. Guru harus memilih novel yang tepat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye merupakan kriteria karya sastra yang baik untuk tingkat SMA karena novel ini dilihat dari segi keterbacaan, tujuan pembelajaran sastra, dan pemilihan bahan ajar layak untuk dijadikan materi ajar. Novel ini juga bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Misalnya, penelitian mengenai nilai moral, pendidikan, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Isi novel ini banyak mengajarkan manusia tentang etos kerja dan kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2010. *Sistem Pengajaran Modul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Genesindo.
- Martono. 2006. "Ekspresi Puitik Puisi H. Munawar Kalahan dalam *Antologi Bingkisan Orang Pulang*". *Disertasi*. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.